

**TARI MANDULANG AMEH
DI KANAGARIAN PALANGKI KECAMATAN IV NAGARI
KABUPATEN SIJUNJUNG : TINJAUAN ELEMEN-ELEMEN GERAK**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

JEFRIA NINGSI

2007 / 83808

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Judul : Tari Mandulang Ameh di Kanagarian Palangki Kecamatan
IV Nagari Kabupaten Sijunjung : Tinjauan Elemen-elemen
Gerak**

Nama : Jefria Ningsi
NIM/ BP : 83808 / 2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 April 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I



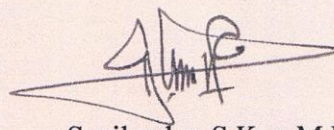
Afifah Asriati, S.Sn.,M.A
NIP. 19630106.198603.2.002

Pembimbing II



Dra. Desfiarni, M.Hum
NIP. 19601226.198903.2.001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar, M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

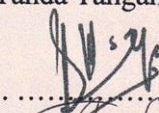
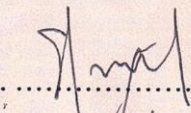
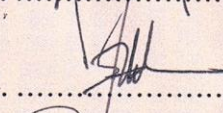
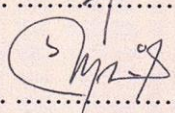
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari
Kabupaten Sijunjung : Tinjauan Elemen-elemen Gerak**

Nama : Jefria Ningsi
NIM/BP : 83808
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Mei 2012

	Nama
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd
4. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum
5. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd

	Tanda Tangan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Jefria Ningsi, 2012. Tari Mandulang Ameh di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung : Tinjauan Elemen-elemen Gerak. Skripsi S 1. Jurusan Sendratasik FBS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan elemen-elemen gerak tari Mandulang Ameh yang terfokus pada Aspek Ruang, Waktu, dan Tenaga di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan pendokumentasian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil yang dipeoleh tentang elemen-elemen gerak pada tari Mandulang Ameh yaitu, volume gerak yang dominan dilakukan adalah kecil yang memberikan kesan kuat, level yang dominan adalah rendah yang memberikan kesan ramah, fokus pandang penari yang dominan adalah ke bawah melihat ke arah Jae yang memberikan kesan fokus, arah hadap penari yang dominan adalah ke depan, dan garis yang dilalui penari yang dominan dilakukan adalah garis lurus yang memberikan kesan tenang. Waktu yang dominan yang melakukan penari pada gerakan ini adalah sedang memberikan kesan santai. Intensitas gerak ini yang dominan dilakukan adalah kuat, dan tidak terdapat aksen pada gerakan ini, serta kualitas gerak yang dilakukan sudah sempurna.

Dari aspek ruang, waktu dan tenaga, gerak tari Mandulang Ameh mengekspresikan aktivitas masyarakat di Kanagarian Palangki dalam *mandulang ameh* (mencari emas) di sepanjang sungai Batang Palangki.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ‘Tari Mandulang Ameh di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung : Tinjauan Elemen-elemen Gerak’. Shalawat dan salam penulis doakan kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga selalu tercurah berupa pahala untuk Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tulisan ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn. M.A pembimbing I, dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. M.A ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

3. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Romel Hamzah, Ibunda tercinta Yurlinda, yang selalu memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan perhatian kepada penulis baik berupa materi maupun moril.
5. Kepada informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada ibu Yasnidar.
6. Rekan-rekan seprofesi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik umumnya dan prodi tari khususnya.

Peneliti menyadari sebagai insan dengan segala kelemahan dan keterbatasan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran masukan yang bermanfaat demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya pada Allah SWT penulis berserah diri dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori..... 7

1. Pengertian Tari 7

2. Pengertian Tari Tradisional..... 8

3. Pengertian Koreografi 9

4. Elemen-elemen Gerak..... 10

B. Penelitian yang relevan 12

C. Kerangka Konseptual 14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 16

B. Objek Penelitian 16

C. Jenis Data 17

D. Instrumen Penelitian..... 17

E. Teknik pengumpulan Data 18

F. Teknik Analisis Data..... 20

BAB 1V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
1. Letak Geografis	21
2. Penduduk Kanagarian Palangki	22
3. Adat	22
4. Mata Pencaharian	23
5. Kepercayaan / Agama	24
6. Pendidikan	24
7. Kesenian.....	25
B. Deskripsi Tari Mandulang Ameh.....	26
1. Asal Usul Tari Mandulang Ameh	26
2. Gerak	27
3. Penari	45
4. Kostum	45
5. Musik Iringan	47
6. Properti.....	48
7. Pola Lantai	49
C. Tinjauan Elemen-elemen Gerak Tari Mandulang Ameh.....	53
1. Analisis Unsur Gerak Tari Mandulang Ameh	53
2. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Penduduk di Kanagarian Palangki.....	22
Tabel 2. Data Mata Pencaharian	23
Tabel 3. Data Jenjang Pendidikan	25
Tabel 4. Deskripsi Gerak Tari Mandulang Ameh.....	30
Tabel 5. Pola Lantai Tari Mandulang Ameh.....	50
Tabel 6. Analisis Volume Gerak.....	53
Tabel 7. Analisis Level	55
Tabel 8. Analisis Fokus Pandang	57
Tabel 9. Analisis Arah Hadap Penari.....	58
Tabel 10. Analisis Garis.....	60
Tabel 11. Analisis Waktu.....	61
Tabel 12. Analisis Tenaga.....	63
Tabel 13. Analisis Elemen-elemen Gerak.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kostum Laki-laki.....	46
Gambar 2. Kostum Perempuan.....	46
Gambar 3. Tikuluak	47
Gambar 4. Talempong	47
Gambar 5. Gandang	48
Gambar 6. Jae	48
Gambar 7. Lawak	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia di huni oleh ratusan suku bangsa dan beraneka ragam kebudayaan. Kebudayaan itu tidak akan ada tanpa usaha untuk melestarikannya. Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut Koentjaraningrat dalam Usman (1994:22), kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal.

Selanjutnya R. Linton dalam Usman (1994:24) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang unsur-unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dan masyarakat yang akan menentukan maju dan berkembangnya kebudayaan suatu bangsa.

Sedangkan Menurut Tylor dalam Usman (1994:23) kebudayaan itu adalah keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan. Kesenian terdiri dari beberapa bidang di antaranya adalah seni tari. Tari merupakan salah satu alat komunikasi antara sesama manusia. Sebagai alat komunikasi, tari sama halnya dengan bahasa yaitu menyampaikan suatu keinginan kepada masyarakat. Tari merupakan salah satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat.

Tari pada setiap suku bangsa berbeda-beda, untuk itu dilihat dari sudut pandang budaya dari suku bangsa, tari memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Karena itu, fungsi tari tradisional tergantung dengan adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dari suatu masyarakat tertentu. Oleh karena itu fungsi tari tradisi terkait pula pada adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat di suatu daerah.

Salah satu tarian daerah yang dapat dibanggakan adalah tari daerah Minangkabau yang merupakan milik masyarakat Minangkabau. Ciri-ciri dari sebuah tarian dimana tarian itu berada dapat dilihat di antaranya pada bentuk gerak, dan pakaian adat yang digunakan masyarakat itu.

Di Sijunjung tepatnya di Kanagarian Palangki yang merupakan bagian dari daerah Minangkabau, juga memiliki beberapa tarian tradisional, yaitu Tari Piring, Tari Jalo, dan Tari Mandulang Ameh. Pada kesempatan ini peneliti akan mengkaji tentang Tari Mandulang Ameh.

Tari Mandulang Ameh dulu ditampilkan pada upacara-upacara adat seperti pengangkatan penghulu, tetapi pada saat sekarang tari ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan, peringatan hari besar Nasional, dan

penyambutan tamu pemerintah daerah. Berdasarkan (observasi awal pada bulan Oktober 2011) dengan Penata tari, tari ini di latar belakang oleh kehidupan sehari-hari masyarakat Kanagarian Palangki yang mata pencahariannya adalah *mandulang ameh* (mencari emas). Tari Mandulang Ameh diciptakan oleh kaum ibu-ibu yang mengekspresikan aktivitas kaum ibu-ibu mencari emas di sepanjang sungai Batang Palangki. Terciptanya tari Mandulang Ameh ketika kaum ibu-ibu sedang istirahat makan siang.

Tari Mandulang Ameh sama halnya dengan tari tradisi lain pada umumnya, yaitu tercipta pada zaman nenek moyang dahulu. Hanya saja Tari Mandulang Ameh pernah vakum beberapa waktu. Sampai akhirnya pada tahun 2000 tari ini di kenal atau eksis kembali dan di tampilkan lagi dalam masyarakat Palangki pada khususnya. Keeksistensian tari ini sekarang adalah atas inisiatif dari ibu Yasnidar. Beliau mewariskan tari ini kepada generasi muda. Tari ini telah di ajarkan kepada anak-anak, yaitu kepada murid SD.

Tari Mandulang Ameh ditarikan oleh 8 orang penari, di antaranya 5 penari wanita dan 3 penari laki-laki. Gerak-gerak yang terdapat pada tari Mandulang Ameh ini yang dominan dilakukan yaitu gerak maknawi (bermakna), karena setiap gerak menggambarkan aktivitas pada saat *mandulang ameh* (mencari emas).

Adapun kostum yang digunakan pada tari Mandulang Ameh yaitu bagi yang wanita menggunakan kebaya pendek, *kodek* , *tikuluak* (penutup kepala) yang dibuat dari kain *Bugis*. Sedangkan penari laki-laki menggunakan baju koko lengan panjang, celana panjang dan *deta* (penutup kepala).

Properti yang digunakan penari dalam menarikan Tari mandulang Ameh adalah *Jae* dan *lawak*. *Jae* adalah tempat untuk mencari emas yang terbuat dari kayu, yang bentuknya mirip belanga dengan diameter 30cm. dan *Lawak* adalah tempat mengumpulkan emas berupa tanduk kerbau yang sudah dibersihkan. Dan alat musik yang digunakan dalam Tari Mandulang Ameh adalah talempong, dan gandang.

Adapun alasan penulis memilih tari Mandulang Ameh sebagai objek penelitian, karena dibandingkan dengan tarian yang lain, tarian ini lebih eksis ditampilkan di Kanagarian Palangki pada acara hiburan. Untuk menjaga pelestarian tari Mandulang Ameh agar tidak punah, dan disangsikan suatu saat koreografi yang dilihat dari elemen-elemen gerak tari Mandulang Ameh tidak jelas lagi, maka penelitian ini penting dilakukan. Karena di lihat pada saat sekarang ini generasi muda lebih suka dengan tarian modern dibandingkan dengan tarian tradisional. Untuk itu di rasakan perlu meneliti tentang koreografi tari Mandulang Ameh, ditinjau dari elemen-elemen gerak yang bermanfaat sebagai dokumentasi untuk masa yang akan datang.

Di samping itu, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu langkah untuk menjaga dan melestarikan Tari Mandulang Ameh sebagai warisan budaya masyarakatnya, maka dari itu sangat penting bagi penulis untuk meneliti Tari mandulang Ameh Di Kanagarian Sijunjung di tinjau dari elemen-elemen gerak yang di dalamnya membahas tentang ruang, waktu dan tenaga sebagai masalah yang menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

1. Asal-usul Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.
2. Bentuk Penyajian Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.
3. Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung : Tinjauan Elemen-elemen Gerak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada inti masalah, penulis membatasi masalahnya pada persoalan Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung : Tinjauan Elemen-elemen Gerak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan di atas maka ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Elemen-elemen Gerak Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Elemen-elemen Gerak pada Tari Mandulang Ameh Di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat :

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Mandulang Ameh.
2. Bagi generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional khususnya Tari Mandulang Ameh di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk mendokumentasikan Tari Mandulang Ameh dalam bentuk tulisan.
4. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan penulis yang bermanfaat dalam proses pengajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Menurut La Meri dalam Soedarsono (1986:88), tari adalah bergerak. Tanpa bergerak tidak ada tari. Pencarian gerak, seleksinya dan pengembangannya adalah elemen yang paling penting. Sedangkan Suryodiningrat dalam Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Seni tari adalah seni gerak yang digerakkan oleh manusia sebagai pelakunya. Sebagaimana yang dikatakan Soedarsono (1977:17) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Dan Langer dalam Soedarsono (1977:17) juga menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang telah di stilirisasi (diperhalus) yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia atau gerakan-gerakan dari seluruh tubuh manusia yang telah di stilirisasi (diperhalus) dan telah selaras dengan iringan musik.

2. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tari itu berada. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan dan tidak berubah dari generasi kegenerasi berikutnya. Menurut Soedarsono (1977:29), tari Tradisional adalah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Iyus Ruslana (1982:78) menyebutkan bahwa tari tradisional berdasarkan nilai artistik garapannya dapat dibagi tiga, yaitu : tari primitif (sederhana), tari klasik (tari istana), dan tari rakyat.

Selanjutnya menurut Iyus, adapun ciri-ciri tari tradisional adalah : a) Berkembang di suatu daerah tertentu, b) Geraknya memiliki gerak tertentu, c) garapan tarinya sederhana, d) diiringi dengan musik sederhana, e) gerakannya sering di ulang-ulang, f) Karya merupakan milik bersama, g) Kostum dan tata rias selalu di sesuaikan dengan masing-masing daerah.

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri tari tradisional di atas, maka Tari Mandulang Ameh termasuk dalam tari tradisional yang terdapat di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Karena tari Mandulang Ameh memiliki gerak yang sederhana dan berulang-ulang, musik iringan yang sederhana, serta busana dan tata riasnya juga sederhana.

3. Pengertian Koreografi

Menurut Sal Murgianto (1983:4),

Kata Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *chorea* yang berarti massal dan *graphia* yang berarti catatan tentang tari. Sampai abad XX istilah koreografi masih mempunyai arti sesuai dengan kata-katanya. Istilah ini mulai populer di Eropa setelah Raol A Gen Feuillet, seorang ahli tari zaman Raja Louis XIV di Prancis pada tahun 1700 menerbitkan sebuah buku berjudul *Choreografi, Ou L'Art De La Dance*. Sejak zaman itu sampai sekarang istilah koreografi banyak digunakan untuk menyebutkan hasil susunan tari atau pengetahuan tentang penyusunan tari.

Di sisi lain koreografi menurut Sal Murgianto (1983:3) adalah Pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan koreografer yang dalam bahasa kita dikenal sebagai penata tari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses koreografi menyangkut bagaimana memilih dan menata gerak menjadi sebuah tarian.

Menurut Sal Murgianto (1983:vii) aspek-aspek yang dapat di bahas dalam koreografi adalah : a) Elemen-elemen gerak, b) bentuk dan isi, c) iringan tari, d). desain dalam komposisi, e) dinamika.

Dari ke lima aspek yang di atas, yang akan dijelaskan dan dibahas dalam penelitian yaitu tentang elemen-elemen gerak.

4. Elemen-elemen gerak

Menurut Sal Murgianto (1983:20-28), elemen-elemen gerak adalah sebagai berikut :

1) Ruang

Dalam ruang gerak terdapat beberapa elemen, yaitu:

a) Garis

Garis yang dilalui adalah garis-garis yang dilalui penari saat di atas panggung yang membentuk garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis ini menimbulkan kesan yang berbeda-beda, seperti garis lurus memberikan kesan tenang dan seimbang, sedangkan garis lengkung memberikan kesan manis

b) Volume

Volume adalah besar kecil gerakan yang dilakukan penari yang dilihat dari titik tubuh penari itu sendiri. Dikatakan volume besar apabila gerakan yang dilakukan melebihi titik tubuh penari. Sedangkan dikatakan volume kecil apabila gerakan yang dilakukan mendekati titik tubuh penari.

Besar kecilnya volume gerak dapat menentukan watak dari gerak tersebut. Menurut Ni Nyoman (2008:7-8), ada 2 watak gerak yaitu gerak Feminine dan gerak Maskulin. Gerak feminine adalah gerak yang volume geraknya lebih kecil atau sempit. Sedangkan gerak maskulin adalah gerak yang volume geraknya lebih besar atau luas.

c) Arah hadap penari

Arah hadap penari adalah arah hadap seorang penari pada saat menari di atas panggung. Adapun arah hadap penari yang terdapat saat menari adalah ke depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kanan depan, serong kiri belakang, dan serong kanan belakang.

d) Level

Level adalah tingkatan atau tinggi rendahnya tubuh penari saat melakukan gerakan. Level terbagi 3 yaitu :

- (1) Level tinggi yaitu batas gerakan yang dilakukan dari bahu ke atas melebihi kepala.
- (2) Level sedang yaitu batas gerakan yang dilakukan dari batas bahu sampai pinggang.
- (3) Level rendah yaitu batas gerakan yang dilakukan dari batas pinggang sampai ke kaki.

e) Fokus pandang

Fokus pandang adalah cara pandang penari pada satu titik.

2) Waktu

Waktu adalah cepat atau lambat nya sebuah gerakan dilakukan oleh penari. Dalam tari waktu dapat dibagi menjadi 2 :

- (a) Lama sebuah tarian itu ditampilkan
- (b) Lama sebuah gerak dilakukan. Maksudnya adalah apakah satu gerak tari dilakukan satu hitungan atau delapan hitungan. Apabila

satu gerakan dilakukan satu hitungan berarti waktunya cepat, dan apabila satu gerak dilakukan 8 hitungan berarti waktunya lambat.

3) Tenaga

Tenaga adalah kekuatan yang digunakan saat melakukan gerakan.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah:

- (a) Intensitas adalah banyak atau sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak (kekuatan yang merata).
- (b) Aksen adalah tekanan atau kekuatan yang tidak merata.
- (c) Kualitas adalah kesempurnaan bentuk gerak.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa setiap gerakan tari pasti memiliki elemen-elemen gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Begitu juga pada tari Mandulang Ameh juga ada membahas elemen gerak tersebut.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan kedua dalam penelitian koreografi. Penelitian yang relevan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Di samping itu juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan pada tulisan ini.

Berdasarkan Studi Pustaka yang dilakukan tidak ditemui tulisan mengenai Tari Mandulang Ameh, oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian yang membahas tentang Koreografi.

Adapun penelitian yang dijadikan rujukan tertulis dalam penelitian ini antara lain:

Indra Yuda. 1993, Skripsi dengan judul “Tinjauan Koreografis Tari Piriang Koto Anau sebagai Salah Satu Tari Tradisional Di Minangkabau Sumatera Barat”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep koreografi dari tari Piriang Koto Anau di olah melalui pendekatan intuisi dan imajinasi, bukan seperti penata tari sekarang yang telah melalui pendidikan formal dan non formal.

Liskha Nurlidya. 2007, Skripsi dengan judul “Tari Manggagah Harimau Dalam Upacara Kenduri Sko Pulau Tengah kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci : Tinjauan Koreografi”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebuah tari tradisional dengan gerak sederhana. Gerak-gerak Tari Manggagah Harimau tersebut dominan dengan gerak tangan. Sikap tangan selalu membentuk cakaran.

Yosriza Yuri. 2001, Skripsi dengan judul “ Tari Piriang Ratak Tapi Di Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten tanah Datar : tinjauan Koreografi”. Tari Piriang Ratak Tapi memiliki keunikan tersendiri. Keunikannya yaitu pada saat penari menari di atas piring, gelas, kelapa, perut dan punggung. Dan gerak dasar tari Piriang ratak Tapi adalah Silek Gandang. Gerak langkah

penari juga menirukan gerakan ular yang melikuk-likuk dengan lemah gemulai saat berjalan di pematang sawah.

Ade Novita, 2001, Skripsi dengan judul “Tari Pasambahan Versi Sanggar Syofiani : Kajian Koreografi”. Ade Novita menyimpulkan bahwa Tari Persembahan Versi sanggar Syofiani telah memenuhi kaedah-kaedah koreografi modern yang di amati melalui metode kontruksi.

Dari keempat Skripsi di atas, tidak terdapat objek penulisan yang sama dengan objek yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian ini layak untuk diteliti. Dan penelitian relevan di atas digunakan sebagai acuan dan perbandingan untuk penulisan skripsi Tari Mandulang Ameh di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung : Tinjauan Elemen Gerak.

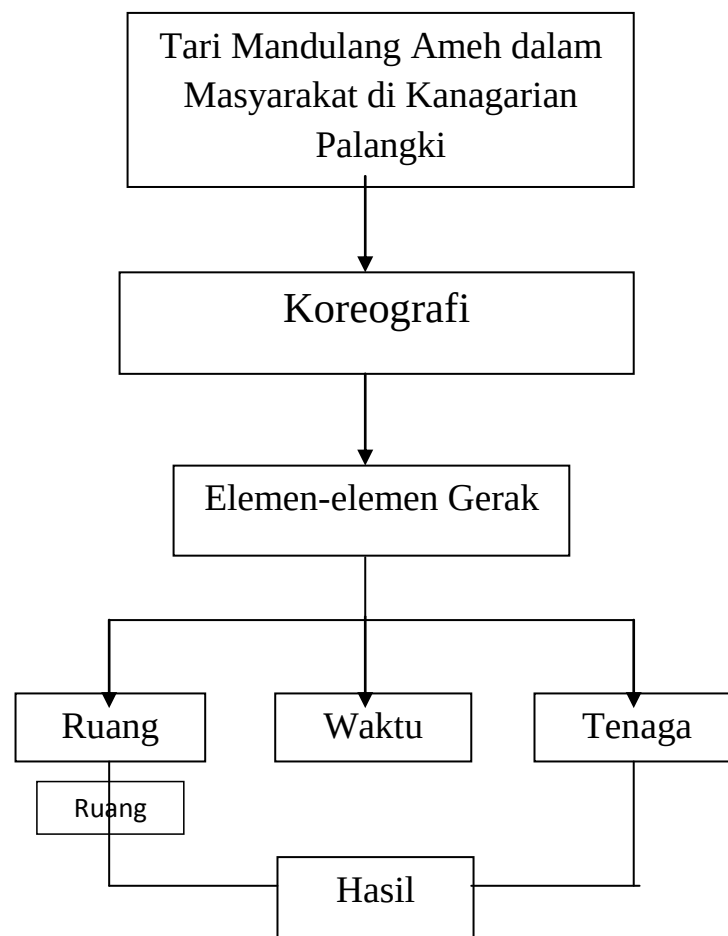
C. Kerangka Konseptual

Tari Mandulang Ameh merupakan tari tradisional yang diciptakan dan berkembang di Minangkabau tepatnya di Nagari Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini di arahkan untuk mengkaji tari Mandulang Ameh sebagai tari tradisional dari perspektif koreografi. Perspektif atau sudut pandang koreografi adalah pendekatan teoritis yang menelusuri tari Mandulang Ameh, yang meliputi elemen-elemen gerak. Di dalam elemen-elemen gerak yang di bahas yaitu terdiri dari Ruang, Waktu, dan Tenaga.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual dapat diuraikan sebagai berikut :

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Mandulang Ameh merupakan salah satu tari tradisional yang berada di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Babupaten Sijunjung, yang sampai sekarang masih ditampilkan oleh masyarakat sebagai hiburan baik dalam pesta perkawinan maupun dalam bentuk hiburan lainnya seperti memperingati hari nasional, dan penyambutan tamu Pemerintah Daerah.

Tari ini ditarikan oleh 8 orang penari yaitu 3 penari laki-laki dan 5 penari perempuan. Adapun nama-nama gerak dalam tari Mandulang Ameh adalah (1)*berhela – hela manunggu masin* (2)*sambah* (3)*mancaliak hari* (4)*manjampuik urang rumah* (5)*pai katambang* (6)*maambiak kasiak* (7)*manggali kasiak* (8)*mamisahan ameh jo kasiak* (9)*mambarasiahan ameh* (10)*mancaliak ameh* (11)*basanang dapek ameh* (12)*mangumpuan ameh* (13)*manuai* (14)*pesta* (15) *pulang*. Gerak pada Tari Mandulang Ameh menggambarkan aktivitas masyarakat Palangki pada saat *mandulang ameh* (mencari emas).

Properti yang digunakan adalah Jae dan Lawak. Kostum yang digunakan penari laki-laki adalah baju lengan panjang, dan celana panjang berwarna biru, dan memakai deta. Sedangkan penari perempuan memakai kebaja pendek, rok atau kodek, dan tingkuluak yang dibuat dari kain bugis yang telah dilipat.

Elemen-elemen gerak terbagi 3 yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Pada aspek ruang, volume yang dominan dilakukan adalah kecil, arah hadap yang dominan adalah ke depan, fokus pandang yang dominan dilakukan adalah ke bawah (melihat ke arah *Jae*), level yang dominan adalah rendah, dan garis yang dilalui penari diatas panggung yang dominan adalah garis lurus.

Dari aspek waktu, tari ini ditarikan selama 7 menit 35 detik, sedangkan waktu gerakan yang dilakukan adalah sedang.

Dilihat dari aspek tenaga, intensitas gerakan yang dilakukan adalah kuat, tidak terjadi aksan pada gerak tari ini, dan kualitas gerak tari ini sudah sempurna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

1. Tari Mandulang Ameh sebaiknya tetap dikembangkan dan terus dilestarikan. Diharapkan terhadap seniman daerah agar mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
2. Tari Mandulang Ameh sebaiknya diteliti lebih dalam dan ditinjau dari segala aspek permasalahan, sehingga dapat menambah pengetahuan yang lebih luas tentang tari tradisional di Kanagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.
3. Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni agar dapat terus melestarikan kesenian tradisional daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novita. 2001. "Tari Pasambahan Versi Sanggar Syofiani Kajian Koreografi". Skripsi. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Djelantik, AAM. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Iyus Rusliani. 1982. "Pendidikan Seni Tari Untuk SMTA". Jakarta : Depdikbud.
- Indra Yuda. 1993. "Tinjauan Koreografi Tari Piring Koto Anau Sebagai Salah Satu Tari Tradisional Di Minangkabau Sumatera Barat". Skripsi. Jurusan Sendratasik FPBS. Yogyakarta.
- Liskha Nurlidya. 2007. "Tari Manggagah Harimau dalam Upacara Kenduri Sko Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci : Tinjauan Koreografi". Padang. Skripsi. FBS. UNP.
- La Meri. 1986. Terjemahan Soedarsono. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta. Lagaligo ISI Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Nyoman Seriati. 2008. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Komposisi dan Koreografi*. Yogyakarta. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Ni%20Nyoman%20Seriati,%20M.Hum./KOMPOSISI%20dab%20KOREOGRAFI%20%20I%20kELOMPOK%2013.pdf> [4 April 2012]
- Smith, Jacqueline. 1985. Terjemahan Ben Soeharto. *Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta. Ikalasti
- Usman Pelly, DKK. 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta. Depdikbud.
- Yosriza Yuri. 2011. "Tari Piriang Ratak Tapi Di Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar : Tinjauan Koreografi". Skripsi Padang UNP.
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.